

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat komunikasi atau interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya, dalam berkomunikasi setiap individu memiliki perbedaan bahasa antara satu dengan yang lain. Perbedaan ini dipengaruhi oleh adanya berbagai hal seperti cara berfikir setiap individu itu sendiri dan budaya juga secara tidak langsung dapat mempengaruhi perbedaan bahasa. Lyons (dalam Aslinda & Leni Syafyaha, 2014:1) berpendapat bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Meskipun pada kenyataannya bahasa sangat beragam. Keberagaman bahasa (selanjutnya kita sebut sebagai variasi bahasa) yang ada di Indonesia memiliki jumlah yang banyak, faktor utama yang menyebabkan variasi bahasa tersebut adalah negara Indonesia yang terbagi menjadi beribu Pulau, dari setiap Pulau tersebut akan melahirkan Bahasa Ibu yang tentunya berbeda-beda, Nuryani, dkk(2018:62-75 Hal. 62). Oleh karena itu bahasa merupakan salah satu bentuk fenomema yang telah hadir dalam kehidupan manusia dan digunakan oleh kelompok sosial yang memiliki perbedaan sebagai status sosial atau identitas diri.

Bahasa tidak pernah terlepas dari kehidupan masyarakat pada umumnya. Setiap masyarakat mempunyai bahasa yang berbeda-beda, seperti yang dikemukakan oleh Gillin (dalam Maryani, 2019:3) bahwa masyarakat sebagai sebuah sekelompok yang tersebar yang memiliki kebiasaan (habit), tradisi (tradition) sikap (attitude) dan perasaan persatuan yang sama. Artinya bahwa setiap masyarakat yang tinggal dalam satu tempat terdiri dari beragam kebudayaan dan

bahasa yang sudah menjadi identitas atau jati diri dari masyarakat itu sendiri sehingga terciptanya variasi bahasa.

Variasi bahasa merupakan varian-varian bahasa yang memiliki pola umum bahasa induknya dan dapat terjadi karena adanya penggunaan oleh masyarakat dalam lingkup yang luas (Mustakim dalam Rohman, 2013; 15). Variasi bahasa terjadi pada sekelompok masyarakat yang sangat beragam dan di karenakan dengan penutur yang memiliki perbedaan-perbedaan bahasa yang mempunyai makna yang sama.

Chaer dan Agustina (dalam Alinda dan Leni Syafyaha, 2014; 17) membedakan variasi-variasi bahasa, pertama variasi bahasa dari segi penutur merupakan variasi bahasa yang bersifat individu dan variasi bahasa dari segi kelompok yang jumlahnya relatif yang berada pada satu tempat wilayah atau area. Kedua variasi bahasa dari segi keformalan. Dalam masyarakat variasi bahasa yang paling banyak muncul dapat berupa bahasa sehari-hari atau bahasa daerah yang dimiliki setiap individu.

Bahasa sebagai pemeran utama dalam membentuk interaksi dalam masyarakat khususnya dalam kegiatan sosial. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dan penghubung antara yang satu dengan yang lain. Setiap aktivitas yang terjadi pada masyarakat terdapat kemungkinan terciptanya perubahan-perubahan variasi atau ragam bahasa ketika berinteraksi dengan banyaknya masyarakat multikultural.

Masyarakat multikultural merupakan suatu kondisi masyarakat yang terdiri dari kelompok-kelompok sosial dengan ciri khas budaya tersendiri namun membentuk suatu kesatuan. Perbedaan budaya mendorong masyarakat untuk menciptakan rasa saling menghormati satu sama lain agar terbentuknya perdamaian di lingkungan sekitar. Menurut Ujan,

dkk (2016:6) multikultural merupakan sikap yang terbuka pada perbedaan. Mereka yang memiliki sikap multikultural berkeyakinan: perbedaan bila tidak dikelola dengan baik memang bisa menimbulkan konflik, namun bila kita mampu mengelolanya dengan baik maka perbedaan justru memperkaya dan Bahasa Ibu sangat produktif.

Suatu proses interaksi pada masyarakat yang melibatkan bahasa sebagai alat komunikasi menuntut penggunaan variasi bahasa ragam santai dan ragam akrab, Sehingga terciptanya proses interaksi yang baik dan nyaman. Masyarakat dituntun untuk menggunakan bahasa sehari-hari dan mudah di pahami oleh masyarakat multikultural dalam berkomunikasi.

Penggunaan variasi bahasa pada masyarakat multikultural di Desa Tolabit memiliki ciri khas dan karakteristiknya sendiri. Salah satu ciri khas tersebut dapat berupa idiolek yang merupakan variasi bahasa bersifat perseorangan, dialek yang artinya variasi bahasa dari sekelompok individu yang merupakan anggota masyarakat dari suatu daerah tertentu atau kelas sosial tertentu, kronolek yakni variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa tertentu, sosiolek variasi bahasa yang berkenaan dengan status sosial, golongan dan kelas sosial penuturnya. Variasi bahasa dari segi keformalan yaitu gaya atau ragam akrab dan gaya atau ragam santai. Oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada variasi bahasa dari segi penutur yaitu idiolek, dialek, kronolek, sosiolek dan variasi bahasa dari segi keformalan yaitu gaya atau ragam santai dan gaya atau ragam akrab.

Penelitian ini mencoba untuk menelaah tentang variasi bahasa yang terjadi pada masyarakat multikultural di Desa Tolabit Kecamatan Kao Barat. Desa Tolabit merupakan salah satu desa yang terletak di Provinsi Maluku Utara, Kota Ternate, masyarakat asli desa Tolabit. Mencari sumber kehidupan dengan cara bertani, nelayan dan pertambang. Hal ini menjadi daya

tarik terbesar untuk masyarakat luar. Banyaknya masyarakat pendatang desa tolabit, seperti Gorontalo, Sangihe, Bugis, Manado, Batak, Jawa, Filipina dan Cina menciptakan berbagai perbedaan kebudayaan seperti bahasa. Contohnya, Sebuah percakapan yang dilakukan oleh warga dalam proses jual beli di desa Tolabit sangat menarik perhatian saya. Seorang penjual menawarkan sebuah durian kepada warga yang sedang lalu lalang di depannya dengan menggunakan dialek masyarakat Kao “*Mari Pak, Mari Bu, Bali durian nii, basar-basar deng su pasti depe rasa manis*” (Mari Pak, Mari bu, beli durian ini, besar-besar dan rasanya sangat manis) lalu seorang pembeli menghampirinya sambil bertanya “*Duriannya berapa ya Pak?*” sang penjual pun terdiam sebentar sambil menatap wajah pembeli. Tak lama kemudian penjual tersebut menjawab “*durian ni tu depe harga tara sama, ada yang sapuluh ribu (10.000) ada yang lima pulu ribu (50) deng ada yang saratus ribu (100.000) hargai sesuai deng dia pe basar kacili*. Pembeli menatap wajah penjual dengan raut yang sepertinya tidak paham terkait apa yang disampaikan, sambil melangkah pergi meninggalkan sang penjual. Setelah ditelusuri ternyata pembeli tersebut merupakan salah satu masyarakat yang berasal dari Filipina, dalam kondisi berbicara menggunakan bahasa Indonesia saja masih terbata-bata. Oleh karena itu, pembelajaran tentang Bahasa Indonesia pada setiap masyarakat yang ada di Indonesia perlu ditingkatkan lagi. Setiap daerah memiliki Bahasa Ibu atau bahasa daerahnya tersendiri tidak hanya belajar menguasai bahasa sendiri tapi harus paham juga bahasa negara kita yaitu bahasa Indonesia karena bahasa Indonesia dianggap sebagai bahasa pemersatu bangsa. Variasi bahasa terjadi akibat perbedaan daerah atau Bahasa ibu.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Variasi Bahasa pada masyarakat Multikultural di Desa Tolabit Kecamatan Kao Barat, Ternate*. Karena peneliti ingin mengetahui bagaimana variasi bahasa yang terjadi pada masyarakat

multikultural yang tinggal di Desa Tolabit Kecamatan Kao Barat dari segi penutur dan dari segi keformalan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana variasi bahasa dari segi penutur yaitu idiolek, dialek, kronolek, sosiolek pada masyarakat multikultural di desa Tolabit Kecamatan Kao Barat, Ternate ?
- b. Bagaimana variasi bahasa dari segi keformalan yaitu gaya atau ragam santai dan gaya atau ragam akrab pada masyarakat multikultural di desa Tolabit Kecamatan Kao Barat, Ternate ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan konteks penelitian dan fokus penelitian yang dirumuskan peneliti, tujuan penelitian ini, yaitu:

- a. Mendeskripsikan variasi bahasa dari segi penutur yaitu idiolek, dialek, kronolek, sosiolek pada masyarakat multikultural di desa Tolabit Kecamatan Kao Barat, Ternate
- b. Mendeskripsikan variasi bahasa dari segi keformalan gaya atau ragam santai dan gaya atau ragam akrab pada masyarakat multikultural di desa Tolabit Kecamatan Kao Barat, Ternate.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi landasan dalam memecahkan masalah-masalah dari variasi bahasa yang terjadi di masyarakat pendatang di desa Tolabit Kecamatan Kao Barat, ternate.

b. Kegunaan bagi masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dalam berkomunikasi. Pengetahuan mengenai variasi bahasa bagi masyarakat multikultural sangat dibutuhkan agar bisa mengurangi kesalahpahaman dalam berkomunikasi.

c. Kegunaan bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi untuk menunjang tugas-tugas mata kuliah kebahasaan, serta dapat menjadi bahan perbandingan atau referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang serupa.

d. Kegunaan bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan bahan bacaan di ruang baca maupun perpustakaan dilingkungan institusi, baik di tingkat pusat, Fakultas Sastra dan Budaya, serta lebih khususnya di jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu, juga dapat memperkaya khazanah kebahasaan di Indonesia.

## **1.5 Defenisi Operasional**

Definisi operasional digunakan untuk menghindari kekeliruan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan judul penelitian. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Variasi bahasa pada masyarakat multikultural di desa Tolabit Kecamatan Kao Barat” maka istilah-istilah dalam judul ini dapat dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Variasi bahasa dalam penelitian ini merupakan variasi bahasa yang dilihat dari segi penutur seperti idiolek, dialek, kronolek, sosiolek dan variasi bahasa yang dilihat dari segi keformalan seperti gaya atau ragam santai dan gaya atau ragam akrab.
2. Masyarakat multikultural dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang mempunyai banyak suku bangsa dan budaya dengan beragam adat istiadat yang tinggal di desa Tolabit, Kecamatan Kao Barat.
3. Desa Tolabit merupakan salah satu wilayah pemerintah yang ada di Kota Ternate dan terletak di Kabupaten Halmahera Utara kecamatan Kao Barat yang merupakan objek penelitian tentang variasi bahasa dari segi penutur dan variasi bahasa dari segi keformalan.

Berdasarkan poin-poin yang dijelaskan di atas, maka yang dimaksud dengan penulisan ini yaitu ingin melakukan penelitian tentang variasi bahasa dari segi penutur yang dilihat dari idiolek, dialek, kronolek, sosiolek dan variasi bahasa dari segi keformalan yang dilihat dari gaya atau ragam santai dan gaya atau ragam akrab pada masyarakat pendatang di desa Tolabit Kecamatan Kao barat.